

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah – masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban (Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia, Marzully Nur, 2012, Hal 23)

Kesadaran perusahaan akan pentingnya tanggung jawab perusahaan meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis dewasa ini. Tidak hanya memaksimalkan profit, perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat, dengan menunjukkan kepedulian atas isu sosial maupun lingkungan demi mempertahankan keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan. Untuk mencapai

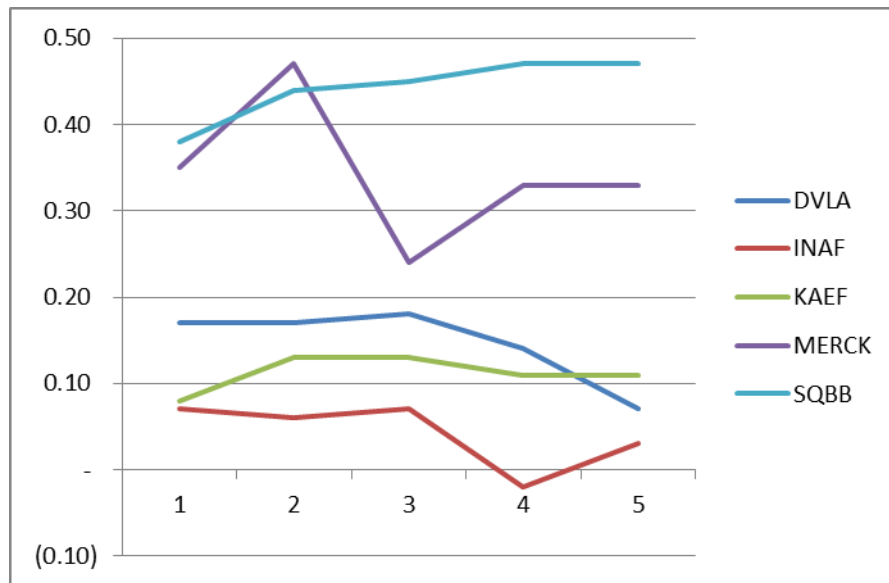
keberlangsungan, lahirlah konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan.

Di Kabupaten Fakfak, Papua, hadirnya PT Freeport Indonesia (1967) yang mengeruk kekayaan bumi (tembaga, emas, uranium) menimbulkan pelanggaran HAM, bukan saja hak-hak ekososbud, tetapi juga hak-hak sipil. Perusahaan pertambangan Amerika ini dengan leluasa mengeruk sumber daya alam dan merusak lingkungan, sedangkan masyarakat terutama suku asli, Amungme, hanya merasakan remah-remahnya dan terusir dari kampung halaman. Mereka tetap berkubang dalam lumpur kemiskinan dan ketertinggalan, sementara kekayaan alamnya dibawa terbang ke negeri Paman Sam. Setiap hari, perusahaan ini membuang ratusan ribu ton limbah tailingnya ke sungai Ajkwa, mematikan ratusan hektar hutan alam, merembes dan merendam kebun-kebun nelayan Suku Komoro, bahkan menyebar hingga ke laut Arafuru. Aktivitas pertambangan ini juga menyisakan banyaknya lubang-lubang raksasa, yang akan menjadi danau-danau kecil dengan kadar keasaman tinggi.

Adapula faktor-faktor yang mempengaruhi CSR antara lain *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (Gray, et al. dalam Sembiring, 2005), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan cenderung melaksanakan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosialnya (Hackston dan Milne 1996). Hal yang mendasari adalah karena CSR merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan pembiayaan sehingga jika suatu perusahaan lebih profitable, dimungkinkan perusahaan tersebut akan melaksanakan program CSR yang lebih besar. Penelitian Fitriani (2001) dan Sitepu (2009) dalam Untari (2010) menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan CSR.

Berikut adalah grafik perkembangan profitabilitas dari sample Perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi mulai dari tahun 2010-2014



Gambar 1.1 *Profitabilitas* tahun 2010-2014

Dari gambar diatas menunjukkan pergerakan profit untuk 5 perusahaan bergerak secara signifikan. Perkembangan grafik profitabilitas secara signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang rendah hanya sebesar 0,5 %.

Hubungan antara *profitabilitas* dengan CSR yaitu secara umum profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dalam kurun waktu periode tertentu. Menurut Brigham (2010), profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut: profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keadaan yang dihendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam aspek financial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan

direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasikan oleh perusahaan.

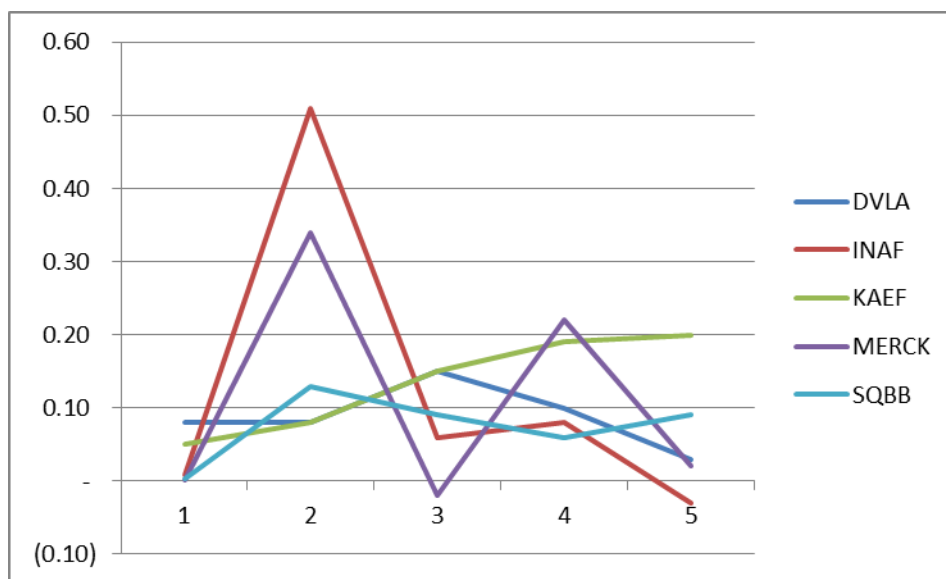
Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhannya penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Menurut Riyanto (1995), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian, maka perusahaan besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Berikut adalah grafik perkembangan ukuran perusahaan dari sample Perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi mulai dari tahun 2010-2014



Gambar 1.2 Ukuran Perusahaan tahun 2010-2014

Berdasarkan gambar 2.2 menunjukkan Ukuran Perusahaan dari 5 perusahaan Farmasi dari tahun 2010-2014, data diatas menunjukkan bahwa data perusahaan bergerak secara signifikan dan ukuran perusahaan tersebut dilihat seberapa besar asset yang di dapatkan di setiap tahunnya. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian empiris dalam Achmad 2007. Teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar

terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cowen et Al., 1987) dalam Achmad (2007).

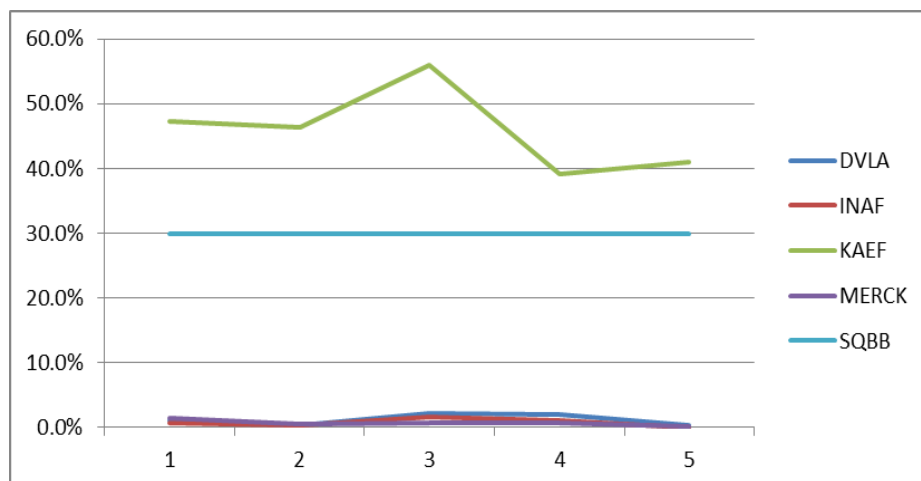
Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari : 2009). Wakid, dkk (2013) menyatakan bahwa untuk menentukan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan. Ukuran perusahaan atau size dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disajikan karena masyarakat akan mengawasi terkait hal-hal yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas perusahaan. Dari hasil penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Putri, dalam Puspitasari, 2009). Sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan

manajemen. Menurut Putri (dalam Puspitasari, 2009) berpendapat bahwa dimungkinkan perusahaan perseroan tersebut memiliki hubungan istimewa.

Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR.

Berikut adalah grafik perkembangan kepemilikan saham publik dari sample Perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi mulai dari tahun 2010-2014



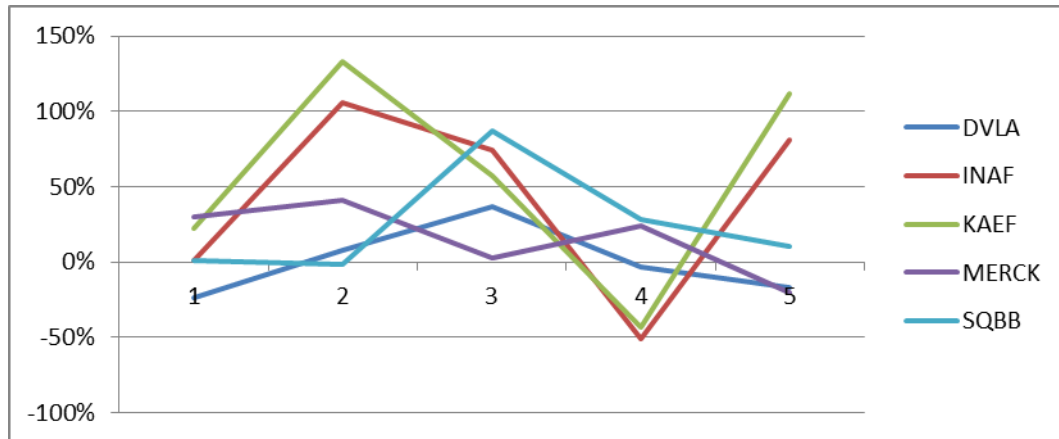
Gambar 1.3 Kepemilika Saham Publik 2010-2014

Dari gambar 1.3 diatas Perusahaan KAEF mempunyai persentase kepemilikan saham lebih besar dibanding dengan perusahaan – perusahaan lain, itu disebabkan karena kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi kepada perusahaan tersebut dan produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan KAEF.

Hasil penelitian yang dilakukan Hadi dan Sabeni (2002), Puspitasari (2009) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pelaporan CSR tahunan oleh perusahaan. Hal tersebut dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. (Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR); Maria Rio Rita; 9)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (1998: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return yang diharapkan dimasa mendatang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (uncertainty) antara return yang akan diperoleh dengan resiko yang akan dihadapinya.

Berikut adalah gambar perhitungan dari sample Perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi mulai dari tahun 2010-2014



Gambar1.4 Return Saham tahun 2010-2014

Hasil penelitian Sugiyanto (2011) menunjukkan pada perusahaan besar, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap return saham. Pada perusahaan kecil, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian, Sayekti (2007) menemukan pengaruh positif signifikan CSR terhadap return saham. Kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham, Taufik (2007) menemukan bahwa secara signifikan semakin tinggi nilai kinerja keuangan, maka semakin tinggi return saham yang dinikmati oleh para pemegang saham.

Penulis mengambil perusahaan dibidang farmasi karena kita mengetahui bahwa limbah yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi adalah limbah yang

berbahaya dan limbah tersebut merupakan limbah kimia dimana limbah kimia tersebut sangat tidak ramah terhadap lingkungan sekitar. Dengan limbah yang dihasilkan apakah perusahaan farmasi tersebut melakukan kegiatan sosial atau *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan tempat perusahaan tersebut berada.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini ialah penulis mau melihat apakah perusahaan farmasi ini melakukan kegiatan CSR sebab bisa dilihat bahwa limbah yang dihasilkan ialah limbah kimia yang dapat merusak lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak perusahaan – perusahaan asing yang berlokasi di Indonesia tidak melakukan kegiatan CSR, bisa dilihat dua contoh

perusahaan asing, seperti Perusahaan Freeport dan Perusahaan PT. Dairi Prima Mineral.

- b. Masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak menjaga lingkungan dan tidak bisa menjaga lingkungan di sekitar lokasi perusahaan tersebut ada
- c. Perusahaan-perusahaan tersebut juga tidak bisa memberikan ganti rugi atas kerusakan yang sudah terjadi kepada masyarakat disekitar.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar tujuan dari pembatasan ini dapat dimengerti dengan baik. Pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2014.
- b. Variabel Independen ini adalah *Profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*), Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan total aset, Kepemilikan Saham Publik yang diukur menggunakan rasio kepemilikan saham publik, variabel intervening penelitian *Corporate Social Responsibility (CSR)* menggunakan jumlah kegiatan sosial yang dilakukan. Sedangkan variabel dependen diukur menggunakan perhitungan ratio *ret*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, masalah permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014 secara simultan?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014?
- c. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014?
- d. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014?
- e. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Industri Farmasi tahun 2010-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa apakah *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014.
- b. Untuk menganalisa apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014.
- c. Untuk menganalisa apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014.
- d. Untuk menganalisa apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Farmasi tahun 2010-2014.
- e. Untuk menganalisa apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Industri Farmasi tahun 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan aktivitas dan pengukapan CSR pada perusahaan yang ada di Indonesia

- b. Bagi Investor

Penulis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai aspek – aspek non moneter yang perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk penulis selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama. Sehingga mempermudah melakukan penelitiannya.